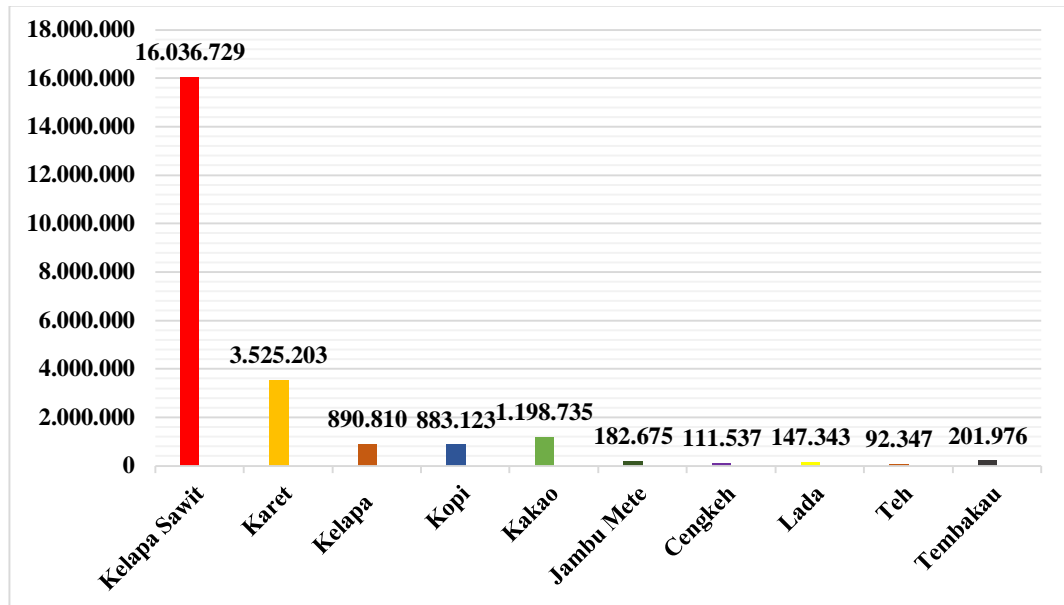


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah



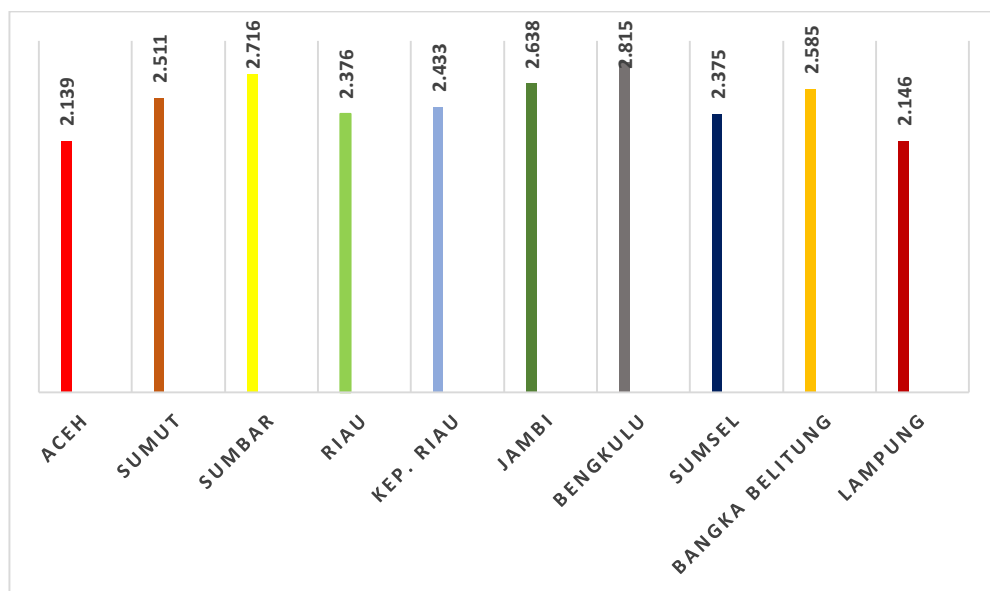
Sumber: Ditjenbun Kementerian Pertanian RI (diolah kembali)

**Gambar 1. 1**  
**Nilai Ekspor Komoditi Perkebunan Indonesia Tahun 2019 (Miliar US \$)**

Berdasarkan gambar 1.1 kelapa sawit merupakan komoditi perkebunan dengan nilai ekspor paling tinggi yaitu 16 miliar US \$. Angka tersebut membantu menyumbang cadangan devisa terbesar di Indonesia. Indonesia merupakan peringkat pertama sebagai produsen dan luas areal kelapa sawit dunia. Kelapa sawit digunakan untuk membuat minyak kelapa sawit.

Kelapa sawit hanya dapat tumbuh di daerah tropis karena membutuhkan banyak sinar matahari, suhu panas, dan curah hujan tinggi. Minyak kelapa sawit diekstraksi

dari buah kelapa sawit yang sudah dipanen atau biasa disebut tandan buah segar (TBS) . Dengan daging buahnya yang digunakan untuk membuat minyak kelapa sawit, bagian dalam biji buah diolah melalui proses rafinasi menjadi inti sawit atau biasa disebut *Palm Kernel Oil* (PKO). Sedangkan Crude Palm Oil (CPO) diperoleh dari hasil ekstraksi atau proses pengempaan daging buah kelapa sawit dan belum mengalami pemurnian (Rizki Amalia, 2021).



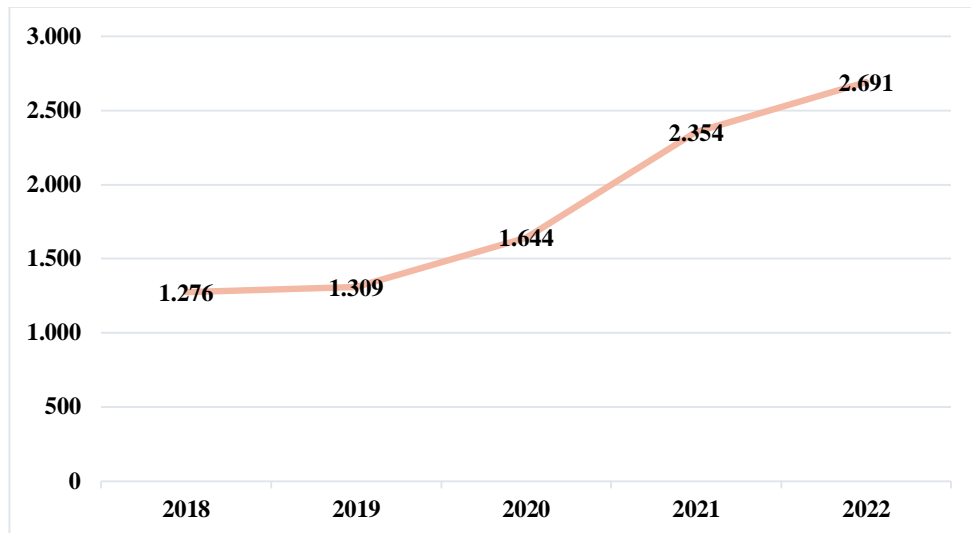
Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan (diolah kembali)

### Gambar 1. 2

#### Harga TBS Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2022 Berdasarkan Penetapan Bulan Terakhir (Rp/Kg)

Berdasarkan gambar 1.2 Provinsi Aceh memiliki harga TBS terendah dibandingkan provinsi lain di Pulau Sumatera yaitu sebesar Rp.2.139, 00 per Kg. Provinsi Aceh tidak pernah mengalami kenaikan dengan jumlah besar dibanding

provinsi lainnya karena pemerintah provinsi lain menetapkan harga lebih dari satu kali sebulan sedangkan Provinsi Aceh masih menetapkan harga sebulan sekali.



Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh (diolah kembali)

**Gambar 1. 3**

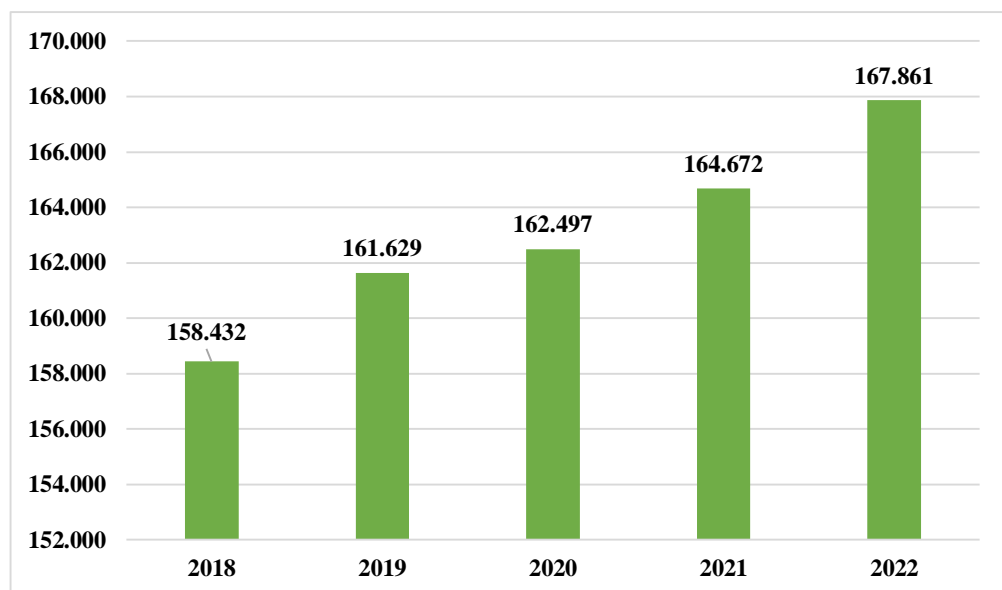
**Rata-rata Harga TBS Provinsi Aceh Tahun 2018-2022 (Rp/Kg)**

Berdasarkan gambar 1.3 terlihat harga rata-rata TBS Provinsi Aceh tahun 2018-2022 yang masih dikatakan relatif rendah. Provinsi Aceh mulai memasuki harga Rp.2.000 an pada tahun 2021 dengan harga Rp.2.354 per Kg. Harga TBS di Provinsi Aceh masih rendah dikarenakan dari pihak Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh yang hanya menetapkan harga sawit sebulan sekali sehingga tidak mengikuti perkembangan harga TBS sesuai pasar. Berbeda dengan Provinsi lainnya yang secara aktif menetapkan harga TBS lebih dari 2 kali dalam sebulan. Dasar dari penetapan harga TBS ini yaitu dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga TBS misalkan harga CPO. Harga CPO ini selalu berubah-

ubah tiap bulan nya bahkan perminggu dan perhari nya. Sehingga Pemerintah Provinsi Aceh tidak mengikuti progres arus pasar karena hanya mengupdate harga sebulan sekali.

Luas areal pertanian berpengaruh pada kualitas dan kuantitas tanaman yang dihasilkan nanti. Semakin luas areal pertanian maka akan semakin meningkat pula jumlah produksi tanaman. Namun, meski luas areal nya luas namun tingkat produktivitas Provinsi Aceh rata-rata hanya 2,1 ton per hektar, angka itu jauh dibawah rata-rata Nasional 3,30 ton per hektar (Sabri Basyah, 2022).

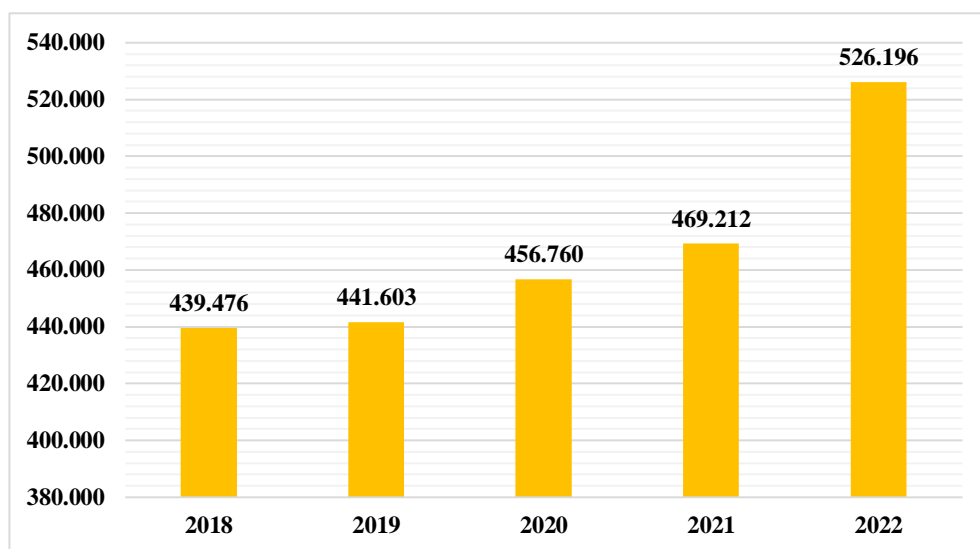
Berikut data luas areal panen Provinsi Aceh selama 5 tahun terakhir :



Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh (diolah kembali)

**Gambar 1. 4**  
**Perkembangan Luas Areal Panen Sawit Provinsi Aceh**  
**Tahun 2018-2022 (Ha)**

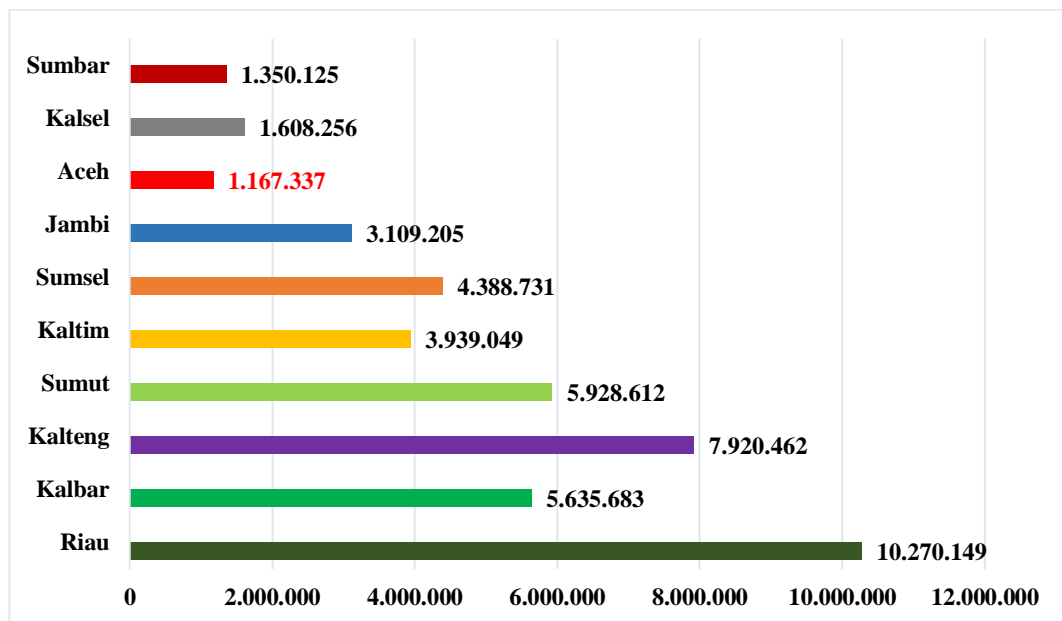
Berdasarkan gambar 1.4 berupa grafik perkembangan luas lahan yang menghasilkan tanaman atau biasa disebut luas areal panen. Luas areal panen ini adalah milik perkebunan rakyat. Masyarakat Aceh mulai mengembangkan produksi sawit dengan lebih baik sehingga dengan seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai melakukan perluasan lahan untuk perkebunan sawit agar bisa mendapatkan jumlah produksi maksimal.



Sumber: BPS Provinsi Aceh (diolah kembali)

**Gambar 1. 5**  
**Perkembangan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Provinsi Aceh**  
**Tahun 2018-2022 (Ton)**

Berdasarkan gambar 1.5 jumlah produksi kelapa sawit di Provinsi Aceh meningkat pada tahun 2022. Jumlah produksi disini adalah hasil dari perkebunan rakyat. Provinsi Aceh merupakan provinsi dengan jumlah produksi sawit terendah dibandingkan dengan 10 provinsi di Indonesia dengan luas areal sawit terluas.



Sumber: Ditjenbun Kementerian RI (diolah kembali)

**Gambar 1. 6**

**Jumlah Produksi Sawit 10 Provinsi di Indonesia dengan Luas Areal Sawit Terluas Tahun 2021 (Ton)**

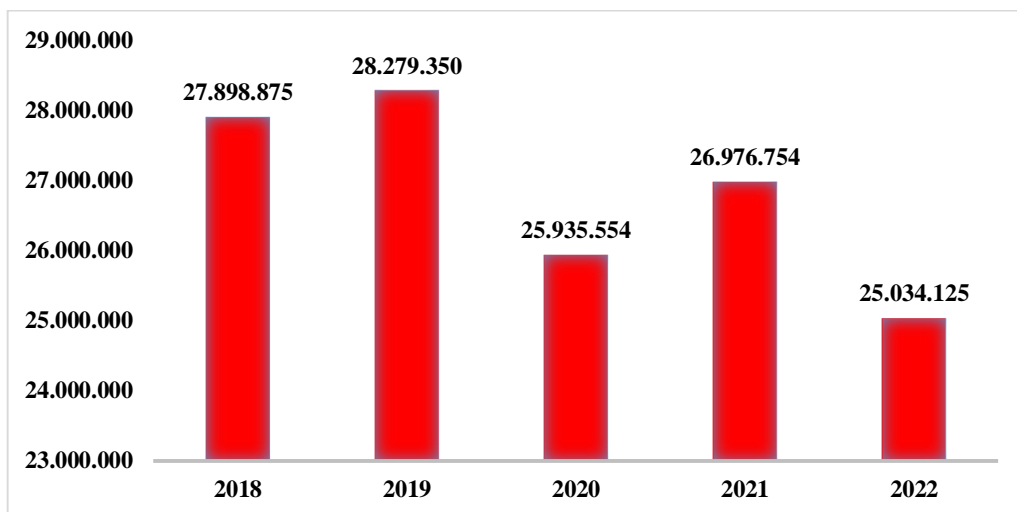
Berdasarkan gambar 1.6 terlihat bahwa Provinsi Aceh merupakan provinsi dengan jumlah produksi sawit paling rendah dibandingkan 10 provinsi lain dengan jumlah produksi yaitu 1.167.337 ton. Rendahnya jumlah produksi dikarenakan pabrik atau perusahaan pengolahan kelapa sawit di Provinsi Aceh masih sedikit dibanding provinsi lain. Sehingga banyak kelapa sawit yang dihasilkan tidak terolah dan mengakibatkan kelapa sawit rusak bahkan membusuk. Rendahnya jumlah produksi juga disebabkan karena masih banyak kendala dalam hal operasional dan dukungan dari pemerintah daerah yang masih rendah.

Selain itu, bibit yang digunakan ada yang bersertifikat, namun ada juga yang tidak bersertifikat. Menggunakan bibit yang tidak bersertifikat akan menyebabkan

kelapa sawit menjadi tidak berkualitas sehingga produksi sawit di Aceh rendah. Melihat tingkat produktivitas kelapa sawit di Aceh rendah maka berpengaruh terhadap harga kelapa sawit di Aceh menjadi rendah.

Pernyataan ini sesuai dengan hukum penawaran yaitu “semakin rendah harganya, maka jumlah yang ditawarkan semakin sedikit”.

Selanjutnya berdasarkan gambar 1.7 terlihat bahwa volume ekspor CPO mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2022 volume ekspor CPO kembali menurun akibat adanya kebijakan pelarangan ekspor CPO. Meski kebijakan tersebut berhasil menyumbang deflasi akan tetapi dampak dari kebijakan ini membuat nilai ekspor jatuh, berkurangnya devisa, dan melemahnya nilai tukar rupiah.



Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Indonesia (diolah kembali)

**Gambar 1. 7**

**Perkembangan Volume Ekspor CPO Indonesia Tahun 2018-2022 (Ton)**

Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LPEM FEB UI) melakukan simulasi untuk meningkatkan harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit yaitu dengan cara menaikkan kinerja ekspor minyak sawit mentah (CPO).

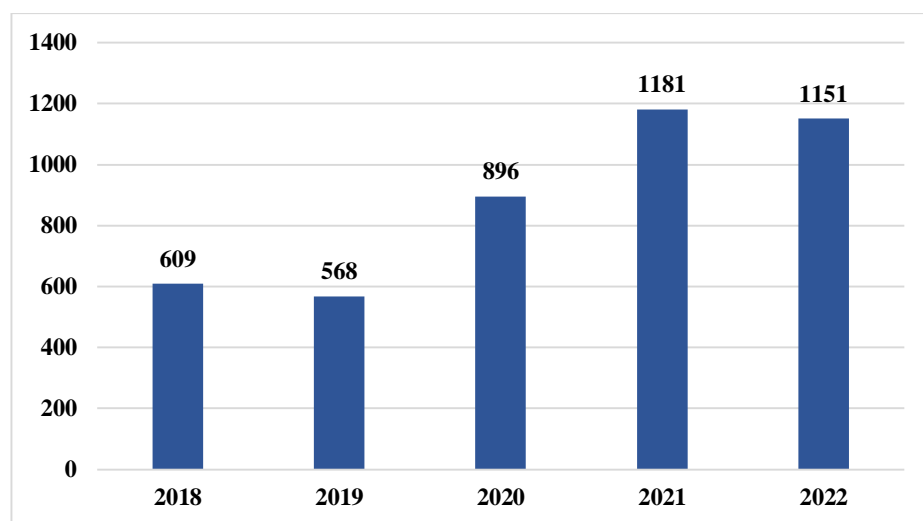
Kajian LPEM FEB UI menemukan bahwa peningkatan volume ekspor CPO sebesar 1% akan meningkatkan harga TBS kelapa sawit sebesar 0,33%. Berdasarkan simulasi tersebut, kinerja ekspor CPO harus meningkat lebih dari 18 kali lipat agar TBS dapat mencapai harga pokok penjualan (HPP) sawit sebesar Rp. 2.250 per kilogram.

Sementara jika ingin harga TBS sawit mencapai rata-rata harga referensi di 22 Dinas Perkebunan Provinsi, maka kinerja ekspor perlu ditingkatkan hingga 22 kali lipat. Nilai HPP setara dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam memproduksi sebuah komoditi tersebut. Sementara itu, harga referensi adalah harga acuan bagi pabrik kelapa sawit (PKS) dalam membeli TBS yang ditetapkan oleh Dinas Perkebunan sebuah Provinsi.

Dengan demikian, Pemerintah perlu melakukan upaya ekstra untuk meningkatkan ekspor CPO sehingga dapat menaikkan harga TBS. Namun, penurunan ekspor juga bisa terjadi karena turunnya harga CPO sehingga nilai ekspor nya jatuh. Kenaikan harga CPO akan mempengaruhi kenaikan harga TBS dan sebaliknya. Namun, terkadang harga TBS tidak naik pasca kenaikan harga CPO akibat keengganan pabrik kelapa sawit (PKS) membeli dengan harga yang lebih tinggi.



Perkembangan produksi CPO dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan yang pesat. Namun, peningkatan produksi CPO tidak selalu menunjukkan kenaikan harga CPO. Pergerakan harga CPO di pasar Internasional sering mengalami fluktuasi harga.



Sumber: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (diolah kembali)

**Gambar 1. 8**  
**Perkembangan Rata-rata Harga CPO Internasional**  
**Tahun 2018-2022 (US \$/Met)**

Berdasarkan gambar 1.8 terlihat perkembangan harga CPO Internasional yang berfluktuatif. Harga CPO Internasional turun akibat prospek ketersediaan ekspor yang cukup dari Indonesia. Penurunan yang terjadi dapat berimbas terhadap harga tandan buah segar (TBS).

Plt. Direktur Kemitraan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS), Kabul Wijayanto, mengatakan perlu pembenahan secara menyeluruh untuk menaikkan harga TBS. Termasuk didalamnya adalah kesamaan peraturan

formulasi harga TBS di Kementerian Pertanian, Keputusan Gubernur terkait harga sawit, dan fakta di lapangan berupa pergerakan ekspor.

Dilihat dari latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar luas areal panen, jumlah produksi, volume ekspor CPO, dan harga CPO Internasional mempengaruhi harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di Provinsi Aceh dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA TANDAN BUAH SEGAR (TBS) KELAPA SAWIT DI PROVINSI ACEH”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh luas areal panen, jumlah produksi, volume ekspor CPO, dan harga CPO Internasional secara parsial terhadap harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di Provinsi Aceh tahun 2010-2022?
2. Bagaimana pengaruh luas areal panen, jumlah produksi, volume ekspor CPO, dan harga CPO Internasional secara bersama-sama terhadap harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di Provinsi Aceh tahun 2010-2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh luas areal panen, jumlah produksi, volume ekspor CPO, dan harga CPO Internasional secara parsial terhadap harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di Provinsi Aceh.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh luas areal panen, jumlah produksi, volume ekspor CPO, dan harga CPO Internasional secara bersama-sama terhadap harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di Provinsi Aceh.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Untuk memberikan kontribusi ilmiah tentang pentingnya hasil analisis dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga tandan buah segar (TBS) yaitu luas areal panen, jumlah produksi, volume ekspor CPO, dan harga CPO Internasional terhadap harga TBS di Provinsi Aceh dan sebagai salah satu bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru serta wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi harga TBS kelapa sawit.

2. Bagi pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga terkait sebagai bahan pertimbangan membuat kebijakan seperti menaikkan ekspor TBS agar harga nya naik dan perlu adanya kebijakan penetapan secara ketat mengenai harga TBS.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, menjadi bahan referensi juga tambahan informasi mengenai harga TBS kelapa sawit.



